

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kata sastra berasal dari bahasa Sanskerta yaitu berasal dari kata *sas* yang dalam kata kerja turunan berarti “mengarahkan, mengajar, memberi petunjuk, atau instruksi” atau “pedoman”, dari kata dasar *sas* yang berarti “instruksi” atau “ajaran”, sedangkan akhiran *tra* menunjukkan “alat, sarana”. Kata *sastra* dapat diartikan sebagai alat untuk mengajar, buku petunjuk, buku instruksi, atau pengajaran. Menurut Jakob Sumardjo dan Saini K.M (dalam Rokhmansyah, 2014: 2) sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam satu bentuk gambaran konkret, yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa.

Sebagai karya seni, terdapat 3 hal yang membedakan karya sastra dan bukan sastra, yaitu sifat khayali, sastra, adanya nilai-nilai seni, dan adanya cara penggunaan bahasa secara khas. Berdasarkan sifat khayali sastra, maka sastra dapat digolongkan menjadi dua kelompok, yaitu sastra imajinatif dan sastra non-imajinatif. Ciri sastra imajinatif adalah karya tersebut lebih banyak bersifat khayali, menggunakan bahasa yang konotatif, dan memenuhi syarat-syarat estetika seni. Sedangkan ciri sastra non-imajinatif adalah karya sastra tersebut lebih banyak unsur faktualnya, menggunakan bahasa yang cenderung denotatif, dan memenuhi syarat-syarat estetika seni (Jakob Sumardjo & Saini K.M., 1997: 16-17).

Karya sastra imajinatif pada era modern seperti sekarang ini semakin berkembang pesat terlebih dengan dukungan teknologi yang canggih sehingga para penikmatnya dapat dengan mudah mengaksesnya dimana pun dan kapan pun, seperti melalui fitur *streaming* di berbagai situs internet. Salah satu contoh karya sastra imajinatif yang saat ini sedang digandrungi oleh anak-anak, remaja, bahkan orang

dewasa diberbagai belahan dunia adalah anime yaitu istilah untuk menyebut film animasi atau kartun dari Jepang. Kata anime (アニメ) merupakan bahasa serapan dari bahasa Inggris *animation* yang diucapkan sebagai *anime-shon* (アニメーション) disingkat menjadi anime. Sampai sekarang istilah anime digunakan untuk membedakan film kartun buatan Jepang dengan yang lain. Anime merupakan suatu hiburan yang dikemas dalam bentuk animasi berdasarkan cerita yang diangkat dari *manga*, oleh karena itu anime dipengaruhi gaya gambar *manga*, komik khas Jepang. Anime biasanya memiliki ciri-ciri, yaitu berupa gambar-gambar berwarna-warni, menampilkan tokoh-tokoh, serta berbagai macam lokasi dan cerita yang ditujukan pada beragam jenis penonton. Ada beragam genre anime mulai dari *slice of life*, horor, komedi, fantasi, *sport*, *action*, dan sebagainya. Berdasarkan jenis produksinya, anime terbagi menjadi tiga jenis, yaitu *movies*, anime yang umumnya hanya dijumpai pada teater dengan cenderung memakan biaya produksi paling tinggi dan kualitas gambar paling bagus. Terkadang anime *movies* juga dijumpai di festival film atau festival animasi; OVA (*Original Video Animation*) atau OAV (*Original Animated Video*), mirip dengan serial-mini, paling sedikit berdurasi dua episode; TV seri, anime ini ditayangkan di televisi secara terjadwal, pada umumnya berdurasi 23 menit. Anime TV seri biasanya berjalan secara musiman, satu musim penuh biasanya sebanyak 26 episode atau bisa juga 13 episode.

Anime *Handa-kun* merupakan adaptasi dari *manga* dengan judul yang sama karya Satsuki Yoshino dan juga merupakan prequel dari anime sebelumnya yaitu *Barakamon*. Anime *Handa-kun* ditayangkan untuk mengisi tontonan musim panas, setiap hari Jumat jam 1:58 pagi waktu setempat pada tanggal 8 Juli 2016 sampai 23 September 2016 di stasiun televisi Jepang TBS, dan ditayangkan juga pada stasiun televisi CBC, MBS, dan BS-TBS. Anime ini mengambil genre komedi, *shounen*, dan potongan kehidupan (*slice of life*) dengan jumlah episode 12 episode dengan durasi 24 menit per-episodenya. Anime *Handa-kun* disutradarai oleh Yoshitaka Koyama, penulis naskah oleh Michiko Yokote, Mariko Kunisawa, dan Mihari Hirami, serta

desain karakter oleh Mayuko Matsumoto. Anime ini digarap oleh studio Diomedia dan diproduseri oleh Square Enix. Lagu pembuka anime ini dinyanyikan oleh Fo'xTails dengan judul *The LIBERTY* sedangkan lagu penutupnya dinyanyikan oleh Kenichi Suzumura dengan judul *HIDE-AND-SEEK*.

Anime *Handa-kun* ini menceritakan tentang kehidupan seorang siswa yang duduk dibangku sekolah menengah atas bernama Handa Sei yang juga merupakan seorang kaligrafer muda berbakat nan rupawan. Dia memiliki sifat penyendiri dan sulit dalam bersosialisasi. Namun, dia sebenarnya terkenal dan dikagumi oleh teman-teman sekolahnya. Hingga terbentuklah sebuah grup perkumpulan orang-orang yang sangat mengagumi Handa yang terdiri dari 4 orang, yaitu Junichi Aizawa, Reo Nikaido, Yukio Kondo, dan Tsutsui Akane, yang merupakan teman-teman sekelasnya. Merekalah orang-orang terdepan yang mendukung Handa. Tidak hanya itu, seluruh teman-teman sekolahnya selalu berpikir positif terhadap apapun yang dilakukan oleh Handa, padahal tidak semua yang dia lakukan adalah seperti yang teman-temannya pikirkan. Kekaguman teman-temannya terhadap Handa begitu membludak. Mereka mengekspresikan kekagumannya dengan perilaku-perilaku yang berlebihan dan aneh yang justru membuat Handa merasa tidak nyaman dan salah paham. Dia beranggapan bahwa perilaku teman-temannya itu merupakan perundungan dan kebencian terhadap dirinya. Kesalahpahaman semacam ini ternyata ada dan terus berlanjut. Hari-hari yang dia lalui di sekolah benar-benar membuatnya merasa tidak nyaman, terlebih lagi Handa terpilih sebagai ketua kelas yang mengharuskan dia mengambil segala keputusan yang telah diserahkan oleh teman-teman kepadanya. Handa menjadi semakin tertekan karena keputusan yang dia ambil haruslah keputusan terbaik bagi semuanya, namun dia juga merasa tidak enak jika harus menolak permintaan teman-temannya. Beruntung Handa memiliki seorang teman dekat yang sudah lama berteman dengannya yang bernama Kawafuji Takao. Kepada temannya itulah Handa sering bercerita mengenai hal-hal aneh yang dilakukan teman-teman sekolahnya kepadanya. Ketika festival budaya musim gugur diadakan di sekolahnya, Kawafuji mencoba menjelaskan bahwa

selama ini teman-teman Handa tidak membencinya, justru sebaliknya, Handa merupakan siswa populer yang dikagumi oleh teman-temannya. Kawafuji menyuruh Handa untuk mencoba menyingkirkan “tembok” yang selama ini menghalanginya dari dunia luar. Akhirnya Handa pun perlahan membuka dirinya dan mencoba memahami cara pandang teman-temannya terhadap dirinya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk meneliti karakter tokoh Handa yang merupakan seorang penyendiri dan sulit bersosialisasi dan pengaruhnya dalam kehidupan sosial tokoh Handa.

## 1.2 Tinjauan Pustaka

Sebelum melakukan sebuah penelitian, terlebih dahulu harus dilakukan tinjauan pustaka untuk memberikan penelitian yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Berikut merupakan uraian mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang mempunyai kesamaan dan perbedaan dengan penelitian ini.

Penelitian milik mahasiswi Universitas Darma Persada program studi Sastra Jepang fakultas Sastra bernama Yuni Irawati yang berjudul “*Sikap Introvert pada Tokoh Kyouya Sata dalam Anime Ookami Shoujo to Kuro Ouji Karya Sawako Hirabayashi dengan Teori Carl Gustav Jung*” (2019). Penelitian ini menganalisis sikap introvert tokoh utama yang bernama Kyouya Sata dalam anime *Ookami Shoujo to Kuro Ouji* dengan menggunakan teori Carl G.Jung. Selain itu, penelitian ini juga membahas faktor yang mempengaruhi kepribadian. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Kyouya memang seorang yang introvert dan kepribadian introvertnya didasari oleh kondisi kedua orang tuanya yang memutuskan hidup berpisah.

Penelitian yang dilakukan oleh Milati Defita Retno Pratiwi mahasiswi program studi Sastra Jepang fakultas Sastra Universitas Darma Persada yang berjudul “*Analisis Psikologi Tipe Introvert Tokoh Yuichi Tanabe dalam Novel Kitchen Karya Banana Yoshimoto dengan Menggunakan Teori Jung Tipe Introvert dari Carl Gustav Jung*”

(2016). Penelitian ini berfokus pada analisis sikap introvert tokoh utama yang bernama Yuichi Tanabe dalam novel *Kitchen* dengan menggunakan teori Carl G.Jung. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Yuichi Tanabe lebih memunculkan sisi tipe introvert perasaan karena dia lebih mementingkan perasaannya sendiri dibandingkan perasaan orang lain.

Penelitian milik Dwi Hartuti mahasiswa program studi Sastra Jepang fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro yang berjudul "*Kepribadian Tokoh Utama dalam Cerpen Hashire Merosu Karya Dazai Osamu*" (2017). Penelitian ini menganalisis kepribadian tokoh utama yang bernama Melos dalam cerpen *Hashire Merosu* berdasarkan struktur kesadaran sikap jiwa dan fungsi jiwa, struktur ketidaksadaran pribadi dan kolektif, serta faktor yang mempengaruhi kepribadian dengan menggunakan teori Carl G.Jung. Hasil penelitian dari Dwi Hartuti dapat disimpulkan bahwa (1) Kepribadian tokoh utama berdasarkan struktur kesadaran yang menjadi fungsi superior (dominan) dilihat dari sikap jiwa yaitu bertipe ekstrovert sedangkan dilihat dari fungsi jiwa kepribadian tokoh utama bertipe perasa. (2) Kepribadian tokoh utama berdasarkan struktur ketidaksadaran pribadi adalah bertipe pemikir introvert (3) Kepribadian tokoh utama berdasarkan struktur ketidaksadaran kolektif adalah bertipe intuisi.

Dari penjelasan di atas dapat dilihat bahwa penelitian yang akan penulis lakukan berbeda dengan penelitian sebelumnya, meskipun menggunakan teori yang sama, yaitu teori dari Carl Gustav Jung, namun objek penelitiannya berbeda. Sejauh pengamatan penulis belum ada yang menggunakan anime berjudul *Handa-kun* sebagai objek material penelitian. Selain itu, dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada sikap introvert dan pengaruhnya dalam kehidupan sosial tokoh utama yang bernama Handa dalam anime *Handa-kun*.

### 1.3 Identifikasi Masalah

Dari penjabaran latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Handa yang merupakan seorang penyendiri yang sulit dalam bersosialisasi.
2. Handa sering salah paham atau berprasangka buruk terhadap perilaku yang dilakukan oleh teman-temannya kepadanya.
3. Handa merasa tidak nyaman terhadap tingkah laku teman-temannya kepadanya.
4. Kesalahpahaman Handa terhadap perilaku yang dilakukan oleh teman-temannya kepadanya, yang dia anggap sebagai perundungan atau kebencian teman-temannya terhadap dirinya.

Dengan identifikasi masalah di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sikap introvert mempengaruhi kehidupan sosial tokoh Handa sehingga perlu dianalisis tentang sikap introvert dan pengaruhnya dalam kehidupan sosial pada tokoh Handa.

### 1.4 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, maka penulis membatasi penelitian ini pada sikap introvert dan pengaruhnya dalam kehidupan sosial pada tokoh Handa dalam anime *Handa-kun*.

### 1.5 Perumusan Masalah

Perumusan masalah penelitian pada skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah tokoh dan penokohan, latar dan alur dalam anime *Handa-kun*?
2. Bagaimanakah sikap introvert tokoh Handa dalam anime *Handa-kun* dengan menggunakan teori tipologi tipe introvert?
3. Bagaimanakah pengaruh sikap introvert dalam kehidupan sosial tokoh Handa dalam anime *Handa-kun*?

## 1.6 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memahami unsur intrinsik dan ekstrinsik pada tokoh dan penokohan, latar dan alur dalam anime *Handa-kun*.
2. Untuk memahami sikap introvert pada tokoh Handa dalam anime *Handa-kun* dengan menggunakan teori tipologi tipe introvert.
3. Untuk memahami pengaruh sikap introvert dalam kehidupan sosial tokoh Handa dalam anime *Handa-kun*.

## 1.7 Landasan Teori

Untuk menganalisis anime *Handa-kun* penulis menggunakan unsur intrinsik dan ekstrinsik karya sastra. Unsur intrinsik yang digunakan yaitu tokoh dan penokohan, latar dan alur. Sedangkan unsur ekstrinsik yaitu dengan teori tipologi tipe introvert dari Carl Gustav Jung yang terdapat dalam psikologi kepribadian.

### 1. Unsur Intrinsik

Unsur Intrinsik (*instrinsic*) adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra, unsur-unsur secara faktual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra. (Nurgiyantoro, 2013: 30)

Unsur-unsur intrinsik yang akan dianalisis oleh penulis meliputi:

#### a. Tokoh dan Penokohan

Menurut Baldic (dalam Nurgiyantoro, 2013: 247), tokoh adalah orang yang menjadi pelaku dalam cerita fiksi atau drama, sedangkan penokohan (*characterization*) adalah kehadiran tokoh dalam cerita fiksi atau drama dengan cara langsung atau tidak langsung dan

mengundang pembaca untuk menafsirkan kualitas dirinya lewat kata dan tindakannya.

### **b. Latar**

Menurut Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2013: 301), latar atau *setting* yang disebut juga sebagai landas tumpu, menunjuk pada pengertian tempat, hubungan waktu sejarah, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Latar memberikan pijakan cerita secara konkret dan jelas. Hal ini penting untuk memberikan kesan realistis kepada pembaca, menciptakan suasana tertentu yang seolah-olah sungguh-sungguh ada dan terjadi. Unsur latar dapat dibedakan kedalam tiga unsur pokok, yaitu tempat, waktu dan sosial.

### **c. Alur atau Plot**

Menurut Stanton (dalam Nurgiyantoro, 2013: 167), plot adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa lain.

## **2. Unsur Ekstrinsik**

Unsur ekstrinsik (*extrinsic*) adalah unsur-unsur yang berada diluar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra. Atau, secara lebih khusus ia dapat dikatakan sebagai unsur-unsur yang mempengaruhi bangun cerita sebuah karya sastra, namun sendiri tidak ikut menjadi bagian di dalamnya (Nurgiyantoro, 2013: 30).

Untuk menganalisis unsur ekstrinsik anime *Handa-kun* penulis menggunakan pendekatan psikologi kepribadian dengan teori tipologi tipe introvert dari Carl Gustav Jung.

Psikologi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua buah kata, yaitu *psyche* dan *logos*. Kata kata *psyche* yang diartikan jiwa atau ruh dan kata *logos* yang bermakna ilmu atau ilmu pengetahuan. Berdasarkan kedua pengertian itu, maka orang dengan mudah memberikan batasan atau pengertian psikologi sebagai ilmu pengetahuan tentang jiwa atau sering disebut dengan ilmu jiwa (Sardjoe, 1994: 1).

Pembahasan mengenai psikologi umumnya bertujuan untuk menjelaskan kepribadian manusia. Kepribadian menurut Jung mencakup keseluruhan pikiran, perasaan dan tingkahlaku, kesadaran dan ketidaksadaran. Kepribadian membimbing orang untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

### **Teori Tipologi**

Sikap (*attitude*) menurut Jung adalah suatu kecenderungan untuk bereaksi atau bereaksi dalam lingkungan. Sikap ini terdiri dari introversi dan ekstrasversi. Secara sederhana, ekstrover adalah orang yang terbuka, memiliki orientasi atau ketertarikan pada dunia diluar dirinya dan orang lain. Sedangkan introver adalah orang yang menarik diri, memiliki orientasi atau ketertarikan kuat pada pemikiran serta perasaan yang ada di dalam dirinya sendiri. Jung berpendapat bahwa kedua sikap yang berlawanan ini ada dalam kepribadian setiap orang, namun hanya ada salah satu yang dominan.

Selain sikap ekstrover dan introver, Jung juga menjelaskan perbedaan tambahan dalam diri orang yang didasarkan pada fungsi psikologisnya yang merujuk kepada cara yang berbeda dan berlawanan dari menerima atau memahami baik dunia riil di luar maupun dunia subjektif yang di dalam. Menurut Jung ada empat fungsi psikologi, yaitu fikiran (*thinking*), perasaan (*feeling*), penginderaan (*sensing*), dan intuisi (*intuiting*). Dari keempat fungsi tersebut, dapat dideskripsikan: *Sensing* membuat orang dapat menjelaskan

bahwa sesuatu itu benar-benar ada, *thinking* membuat kita dapat mengerti arti sesuatu, *feeling* membuat manusia mengerti nilai atau mengetahui seberapa berharganya sesuatu, serta *intuiting* dapat membuat manusia mengetahui sesuatu tanpa mengetahui bagaimana caranya. (Jess Feist & Gregory J. Feist, 2010: 139)

Jung memakai kombinasi sikap dan fungsi ini untuk mendeskripsikan tipe-tipe kepribadian manusia. Dari kombinasi sikap (ekstravers dan introvers) dengan fungsi (fikiran, perasaan, penginderaan, intuisi) akan diperoleh delapan macam tipe manusia, yakni tipe ekstraversi-fikiran, ekstraversi-perasaan, ekstraversi-penginderaan, ekstraversi-intuisi, introversi-fikiran, introversi-perasaan, introversi-penginderaan, dan introversi-intuisi. Setiap orang memiliki dua tipe kepribadian, satu beroperasi di kesadaran dan lainnya di ketidaksadaran. Kedua tipe itu saling bertentangan. Kalau tipe sadarnya fikiran ekstravert tipe tak sadarnya perasaan introvert, kalau tipe sadarnya ekstraversi-penginderaan maka tipe tak sadarnya introversi-intuisi, atau sebaliknya (Alwisol, 2011:47).

Kepribadian dapat menentukan bagaimana seseorang berinteraksi dan bereaksi terhadap lingkungan di sekitarnya. Menurut kodratnya, manusia adalah sebagai makhluk sosial atau makhluk bermasyarakat di samping sebagai makhluk individual. Manusia selalu hidup bersama dengan manusia lainnya. Dengan demikian maka akan terjadilah interaksi antara manusia yang satu dengan manusia yang lain. Di dalam interaksi sosial ada kemungkinan individu dapat menyesuaikan diri dengan individu yang lain, atau sebaliknya. Selain itu, pengertian penyesuaian dalam arti yang luas, yaitu individu dapat meleburkan diri dengan keadaan disekitarnya, atau sebaliknya. Menurut Anna Alisyahbana (Ali M & Asrori M, 2015: 85) hubungan sosial diartikan sebagai cara individu bereaksi terhadap orang-orang di sekitarnya dan bagaimana pengaruh hubungan itu terhadap dirinya. Sedangkan Chaplin mendefinisikan bahwa

interaksi merupakan hubungan sosial antara beberapa individu yang bersifat alami, yang individu-individu itu saling memengaruhi satu sama lain secara serempak (Ali M & Asrori M, 2015: 87). Interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial karena tanpa interaksi sosial, tak akan mungkin ada kehidupan bersama. Bertemunya orang-perorangan secara badaniah belaka tidak akan menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok sosial. Pergaulan hidup secama itu baru akan terjadi apabila orang-orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia bekerja sama, saling berbicara, dan seterusnya untuk mencapai suatu tujuan bersama, mengadakan persaingan, pertikaian, dan lain sebagainya. Maka, dapat diartikan bahwa interaksi sosial merupakan dasar proses sosial yang menunjuk pada hubungan-hubungan sosial yang dinamis (Soekanto, 2010: 54-55). Apabila interaksi sosial itu diulang menurut pola yang sama dan bertahan untuk waktu yang lama, maka akan terwujud hubungan sosial.

Dalam interaksi sosial terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi tersebut, yakni faktor yang menentukan berhasil atau tidaknya interaksi tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial, yaitu:

- a. Situasi sosial, tingkah laku individu harus dapat menyesuaikan diri terhadap situasi yang dihadapi.
- b. Kekuasaan norma kelompok. Individu yang menaati norma-norma yang ada, dalam setiap berinteraksi individu tersebut tak akan pernah berbuat suatu kekacauan, berbeda dengan iindividu yang tidak menaati norma-norma yang berlaku. Individu itu pasti akan menimbulkan kekacauan dalam kehidupan sosialnya dan kekuasaan norma itu berlaku untuk semua individu dalam kehidupan sosialnya.
- c. Tujuan pribadi masing-masing individu, adanya tujuan pribadi yang dimiliki masing-masing individu akan berpengaruh terhadap perilakunya dalam melakukan interaksi.

- d. Penafsiran situasi, setiap situasi mengandung arti bagi setiap individu sehingga mempengaruhi individu untuk melihat dan menafsirkan situasi tersebut.

Ketika melakukan interaksi sosial tidak selamanya dapat berjalan mulus sesuai dengan yang kita harapkan, terdapat faktor yang membuat proses interaksi menjadi terhambat. Faktor yang menghambat proses interaksi yaitu sebagai berikut:

- a. Perasaan takut untuk berkomunikasi, adanya prasangka terhadap individu atau kelompok individu tidak jarang menimbulkan rasa takut untuk berkomunikasi.
- b. Adanya pertentangan pribadi, adanya pertentangan antar individu akan mempertajam perbedaan-perbedaan yang ada pada golongan-golongan tertentu.
- c. Persaingan, yaitu suatu keinginan untuk menjadi lebih baik dari orang lain dengan cara menjatuhkan orang lain tersebut.
- d. Konflik, yaitu suatu pertikaian atau perselisihan yang membuat pertentangan antara dua belah pihak atau lebih.
- e. Stereotip, yaitu kecurigaan atau prasangka terhadap orang lain.
- f. Apatis, yaitu sikap tidak peduli akan suatu hal (acuh tak acuh).
- g. Anti-sosial, yaitu sikap yang tidak mau bergabung dengan kelompok sosial.
- h. Individualisme, yaitu suatu paham yang mengedepankan kepentingan pribadi diatas kepentingan apapun.
- i. Egois, yaitu sikap mementingkan diri sendiri.
- j. Adat, masyarakat akan sulit menerima dan bahkan menolak bentuk interaksi yang tidak sesuai dengan adat yang berlaku.
- k. Hambatan ideologis, bentuk interaksi akan sulit diterima jika bertentangan dengan ideologi.

## 1.8 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi kepustakaan, yaitu dengan mengumpulkan data dan informasi dari sumber-sumber pustaka, berupa anime *Handa-kun* dengan jumlah episode sebanyak 12 episode dengan durasi 24 menit per-episodenya sebagai sumber primer, dan didukung oleh beberapa buku, artikel, internet, dan sebagainya yang terkait dengan teori yang sesuai sebagai sumber sekunder. Sementara itu metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif analisis. Metode dengan cara menguraikan sekaligus menganalisis. Metode deskriptif analitis dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis. Lama waktu yang dibutuhkan penulis dalam menganalisis anime ini yaitu sekitar 2 bulan lebih, dengan menonton berulang-ulang sembari mencatat hal-hal penting yang terdapat dalam anime sehingga dapat menghasilkan analisis yang baik. Dalam penelitian ini penulis akan menentukan bagian kalimat yang dapat membuktikan bahwa terdapat sikap introvert pada tokoh Handa.

## 1.9 Manfaat Penelitian

Bagi penulis, penelitian ini sangat membantu penulis untuk memahami bagaimana cara menganalisis sebuah karya sastra melalui unsur intrinsik maupun unsur ekstrinsik.

Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca untuk lebih memahami isi cerita dalam anime *Handa-kun* terutama tentang sikap introvert dan pengaruhnya dalam kehidupan sosial tokoh Handa, serta berguna untuk menjadi referensi bagi mahasiswa yang melakukan penelitian selanjutnya, khususnya dalam bidang kesusastraan.

### 1.10 Sistematika Penyajian

Sistematika penyajian penelitian adalah sebagai berikut :

Bab I           Pendahuluan

Pada bab ini membahas latar belakang, tinjauan pustaka, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penyajian.

Bab II           Unsur Intrinsik Anime *Handa-kun*

Pada bab ini penulis akan membahas unsur-unsur intrinsik anime *Handa-kun* melalui tokoh dan penokohan, latar dan alur.

Bab III          Unsur Ekstrinsik Anime *Handa-kun*

Pada bab ini penulis akan membahas unsur ekstrinsik dalam anime *Handa-kun* tentang sikap introvert dan pengaruhnya dalam kehidupan sosial tokoh Handa dengan menggunakan teori tipologi tipe introvert.

Bab IV          Kesimpulan

Pada bab ini merupakan penutup yang berupa kesimpulan dari seluruh analisis yang dilakukan pada bab-bab sebelumnya.